

PERILAKU BERAGAMA DAN MENONTON DRAMA KOREA
Sebuah Kajian Korelasi di UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Nesa Akila

Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Email: nesa_akila@gmail.com

Salmainsi Yeli

Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Email: salmainsi.yeli@uin-suska.ac.id

Abd Ghofur

Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Email: abd.ghofur@uin-suska.ac.id

Abstrak

Drama Korea merupakan suatu budaya kesenian yang berasal dari negara Korea Selatan, yang mana budaya tersebut tidak hanya ada dalam ruang lingkup negara Korea Selatan tetapi juga sudah tersebar ke hampir seluruh belahan dunia termasuk ke Indonesia. Drama Korea ini konsumsinya juga sampai kepada mahasiswa, khususnya mahasiswa Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dengan adanya fenomena tersebut maka bisa saja terdapat hubungan drama Korea dengan perilaku keagamaan mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari tahu lebih dalam mengenai apakah ada hubungan antara intensitas menonton drama Korea dengan perilaku keagamaan mahasiswa Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner yang dibagikan kepada sampel penelitian yaitu mahasiswa Fakultas Ushuluddin. Teknik analisis data yang digunakan ialah korelasi pearson product moment yaitu suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan terikat. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa terdapat hubungan antara intensitas menonton drama Korea dengan perilaku keagamaan mahasiswa Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yaitu dengan koefisien korelasi adalah -0,501 dengan signifikansi 0,000, 2 karena signifikansi < 0,05 maka sesuai dengan teori korelasi signifikansi terdapat hubungan yang signifikan dan bentuk hubungannya adalah negatif.

Kata Kunci : *Drama Korea, Perilaku Keagamaan, Mahasiswa.*

Pendahuluan

Seiring dengan berkembangnya zaman, manusia tentunya akan mengalami perubahan baik itu dengan suatu kemajuan termasuk juga dengan negara, dengan zaman yang sudah sangat berkembang

sekarang ini, negara Indonesia tentunya mengalami kemajuan yang pesat salah satunya yaitu dibidang pertelevisian.

Di Indonesia siaran televisi pertama kalinya pada tanggal 17 agustus 1962 yaitu bertepatan dengan Hari Kemerdekaan

Indonesia yang ke-17. Kemudian dunia televisi Indonesia semakin berkembang pada tahun 1989 dengan munculnya stasiun televisi lain seperti SCTV, TPI. (Hendro, dkk, 1998)

Dengan kemunculan stasiun televisi tersebut membuat dunia pertelevisian Indonesia mengalami berbagai perubahan baik terhadap mutu siaran maupun waktu penayangannya. Saat ini televisi telah menjadi bagian dari hidup masyarakat. Televisi mengalami perkembangan yang pesat sejak tahun 1990 yang ditandai dengan beroperasinya 5 stasiun TV swasta.

Hal ini memungkinkan pemirsanya untuk dapat memilih program-program televisi yang disukai dan dirasakan memiliki manfaat baik dilihat dari sudut edukatif, informatif atau hanya sebatas hiburan saja tersebut, yang sangat menarik minat hingga kini ialah Drama Korea.

Sejak pertengahan tahun 1990-an, budaya populer Korea sudah menyebar ke seluruh negara beretnis China (negara-negara yang sebagian msupun seluruhnya berdarah atau keturunan China) termasuk China, Hong Kong, Taiwan dan Singapura

pada mulanya, kemudian seluruh negara Asia tenggara seperti Vietnam, Thailand, Malaysia dan Indonesia, diikuti oleh Mongolia, Jepang dan bahkan luar Asia Timur (Yang, 2012).

Di Indonesia sendiri, penyebaran budaya pop dari Korea dimulai sejak tahun 2002 setelah Piala Dunia Korea Selatan dan Jepang. Momen tersebut yang diselenggarakan di stasiun televisi Indonesia, kemudian digunakan untuk memperkenalkan drama seri Korea Selatan atau K-Drama. Trans TV menjadi stasiun televisi pertama yang menayangkan K-Drama berjudul *Mother's Sea* pada 26 Maret 2002. Lalu menyusul Indosiar.

Penayangan televisi di Indonesia mengalami berbagai macam perubahan sejak tahun 1990-an. Tayangan telenovela, film India, drama Jepang, drama Korea, sinetron India, Turki dan Filipina silih berganti mengisi layar kaca masyarakat indonesia dan diantara beberapa penayangan drama Korea yang tayang di stasiun TV swasta Indonesia pada tahun 2011 dan terus meningkat setiap tahunnya (Putri, 2019).

Pada zaman sekarang ini, drama Korea tidak hanya bisa dilihat di televisi tetapi juga bisa dilihat melalui smartphone. Drama Korea bisa diakses dimana pun dan kapan pun pengguna smartphone tersebut ingin menontonnya. Hal ini tentu memudahkan setiap penikmat drama Korea sehingga bisa lebih sering menonton drama Korea. Sehingga Drama Korea masih sangat eksis terutama dikalangan para remaja, khususnya remaja wanita. Remaja wanita tersebut banyak tertarik dengan drama Korea karena berbagai faktor seperti rupa aktor yang rupawan dan alur cerita yang menarik.

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau merupakan salah satu kampus berlatar belakang agama. Sebagian besar mahasiswa UIN Suska Riau termasuk dalam golongan remaja.

Remaja sendiri terbagi dua yaitu remaja awal yang berusia 13-18 Tahun dan remaja akhir berusia 17-22 tahun, maka mahasiswa UIN Suska Riau termasuk kedalam remaja akhir. Masa remaja adalah masa transisi dalam rentang kehidupan manusia yang menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa, sehingga

tidak heran banyak remaja yang mudah terpengaruh dengan apa yang ditemukannya, karena masih dalam proses pencarian jati diri.

Oleh karena masih dalam proses pencarian jati diri, masa remaja masih membutuhkan pendampingan atau arahan dari orang tua dan guru dikarenakan pada masa remaja ini masih dalam tahapan mengembangkan pola pikir yang nantinya bisa mempengaruhi penilaiannya dalam melakukan nilai-nilai keagamaan.

Dengan banyaknya kegiatan kampus yang dilakukan mahasiswa seperti banyaknya tugas-tugas kuliah, waktu kuliah yang padat dan juga terkadang aktivitas organisasi yang sangat banyak, menjadikan mahasiswa mencari hiburan lain untuk menghibur hati dan pikiran mereka agar tidak jenuh dan bosan dengan dunia kampus dengan cara menonton berbagai acara televisi, film, youtube dan juga yang tak kalah banyak peminatnya sekarang ialah Drama Korea. Drama Korea bagi sebagian kalangan tidak hanya sebagai media hiburan penghilang penat ataupun jenuh tetapi juga menjadi candu.

Berbicara mengenai remaja, hal yang menarik untuk dibahas dari penjelasan diatas yaitu perilaku keagamaan nya. Bagaimana korelasi perilaku keagamaan mahasiswi dengan intensitas menonton drama Korea dan bagaimana para remaja berperilaku sesuai agama nya apabila sudah mulai terpengaruh dengan menonton drama Korea. Seberapa besar intensitas menonton drama korea pasti sedikit banyaknya memiliki hubungan terhadap perilaku keagamaan.

Perilaku keagamaan mahasiswi yang menonton drama Korea bisa saja menurun, terlihat dari fenomena menunda-nundawaktu sholat, berkurangnya waktu untuk lebih sering membantu orang tua, lebih banyak menghabiskan waktu menonton drama korea daripada menonton ataupun mendengarkan ceramah agama, menonton hingga larut malam sehingga sholat subuh terlambat, kurangnya bersosialisasi dengan orang sekitar karena sudah asyik sendiri dengan menonton drama korea, dan masih banyak hal lain nya.

Namun disisi lain, drama Korea tak selalu memberikan hubungan yang buruk,

bisa saja drama Korea menjadi motivasi bagi mahasiswi untuk terus berkarya karena melihat teknologi-teknologi yang terbaru di dalam drama tersebut dan juga sholat menjadi tepat waktu agar ketika menonton sudah merasa aman karena sudah melaksanakan kewajiban.

Dengan adanya fenomena menonton drama korea dikalangan mahasiswi ini, maka penulis ingin mengetahui lebih jauh apakah intensitas menonton drama Korea ada korelasinya atau tidak terhadap perilaku keagamaan mahasiswi dan seberapa besar korelasi tersebut.

Tetapi semua korelasi buruk ataupun baik dari drama Korea kembali lagi kepada individu masing-masing, bagaimana mahasiswi tersebut bisa mengontrol intensitas menontonnya ataupun bagaimana tingkat pengetahuan agamanya bisa mencegah ia untuk selalu menonton drama Korea secara berlebihan.

Maka dari itu dengan adanya fenomena yang terjadi dilapangan, penelitian ini diberi judul : “Hubungan Intensitas Menonton Drama Korea Dengan Perilaku Keagamaan Mahasiswi

Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau”

penelitian disini menggunakan penelitian korelasi yaitu penelitian dimaksudkan untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Terdapat dua jenis korelasi yaitu korelasi sejajar dan sebab akibat. Dimana korelasi sejajar ini keadaan variabel pertama dan kedua tidak terdapat korelasi sebab akibat tetapi dicari alasan mengapa diperkarakan terdapat korelasi. Korelasi sebab akibat dimana variabel pertama berpengaruh terhadap variabel kedua, korelasi ini disebut dengan penelitian pengaruh. Penelitian ini menggunakan korelasi sebab akibat dengan menggunakan rumus Korelasi Pearson Product Moment.

Kemudian metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif merupakan penelitian yang erat dengan nuansa angka-angka dalam teknik pengumpulan data di lapangan. Kesimpulan dari hasil penelitian ini pun berupa perhitungan hasil yang bersifat penggambaran atau jalinan variabel.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Ushuluddin semester 2, 4, 6 dan 8, tahun 2021 yang berjumlah 739. Sedangkan sampelnya adalah 260 dengan menggunakan rumus slovin 5% (Sugiono, 2015)

Analisis digunakan dengan Korelasi pearson product moment dan analisis regresi linear. Namun sebelumnya akan digunakan analisis prasyarat analisis, yaitu uji normalitas, Uji Linearitas, dan uji analisis regresi linear sederhana.

Hasil Penelitian

Berdasarkan perhitungan mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r). Dasar pengambilan keputusan yaitu dengan membandingkan taraf signifikansi dengan hasilnya yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka berkorelasi atau H_0 ditolak dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak berkorelasi atau H_a diterima.

Memanfaatkan komputas program SPSS 20.0, maka memperoleh hasil sebagai berikut : Interpretasi output SPSS pada hasil correlation, diperoleh harga koefisien korelasi sebesar -0,501 dengan

signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan data tersebut diatas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan anataraf taraf signifikansi (p-value) dengan galatnya:

Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Pada penelitian ini terlihat bahwa koefesien korelasi adalah -0,501 dengan signifikansi 0,000, karena signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan yang signifikansi antara intensitas menonton drama Korea dengan perilaku keagamaan mahasiswi Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Untuk melihat apa bentuk hubungan antara variabel maka dapat dilihat dari nilai koefesien korelasi yaitu -0,501. Karena nilai koefesien korelasi bernilai negatif maka bentuk hubungan antara variabel intensitas menonton dengan perilaku keagamaan juga negatif. Maksud dari hubungan yang negatif yaitu, apabila intensitas menonton drama Korea semakin tinggi maka perilaku keagamaan mahasiswi Fakultas Ushuluddin semakin

rendah, begitu pula sebaliknya jika intensitas menonton drama Korea semakin rendah maka perilaku keagamaan mahasiswi Fakultas Ushuluddin semakin tinggi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang hubungan intensitas menonton drama Korea dengan perilaku keagamaan mahasiswi fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau dapat disimpulkan bahwa :

Pertama, Intensitas menonton drama Korea memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku keagamaan mahasiswi Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Pada penelitian ini terlihat bahwa koefesien korelasi adalah -0,501 dengan signifikansi 0,000, karena signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan yang signifikansi antara intensitas menonton drama Korea dengan perilaku keagamaan mahasiswi Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Kedua, Bentuk hubungan yang terjadi antara intensitas menonton drama Korea dengan perilaku keagamaan mahasiswi

Fakultas Ushuluddin adalah bentuk hubungan yang negatif, hal ini dilihat dari hasil uji korelasi yang bernilai negatif yaitu -0,501. Hubungan yang negatif berpengaruh bahwa semakin tinggi intensitas menonton drama Korea maka semakin rendah perilaku keagamaan mahasiswa Fakultas Ushuluddin ataupun semakin rendah intensitas menonton drama Korea maka semakin tinggi perilaku keagamaan mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Implikasi Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan judul hubungan intensitas menonton drama Korea dengan perilaku keagamaan mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau maka peneliti menemukan beberapa implikasi yang ditemukan dari proses maupun hasil yang telah dilaksanakan dari penelitian ini, yaitu adanya hubungan yang signifikan antara intensitas menonton drama Korea dengan perilaku keagamaan mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau dan juga bentuk hubungan yang terjadi yaitu negatif. Hal

ini bisa terjadi dikarenakan adanya perbedaan latar belakang pendidikan antara mahasiswa Fakultas Ushuluddin yaitu ada yang berasal dari sekolah umum dan sekolah agama ataupun pondok pesantren sehingga latar belakang pendidikan yang berbeda tersebut juga mempengaruhi bagaimana perilaku keagamaan mahasiswa karena pola perilaku keagamaan sudah terbentuk sejak sebelum mahasiswa tersebut berkuliah di Fakultas Ushuluddin.

Perbedaan latar belakang pendidikan tersebut disebut juga dengan variabel antara, yaitu variabel yang terletak diantara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen secara tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen¹². Dan dari data yang peneliti temukan dari penyebaran angket, perbedaan pendidikan tersebut cukup signifikan yaitu data mahasiswa yang berasal dari sekolah agama atau pondok pesantren sebesar 35,6%, sekolah umum SMA sebesar 59,9% dan sekolah SMK sebesar 4,3%.

Pada penelitian ini, jenis drama Korea yang ditonton oleh mahasiswa belum diteliti secara signifikan sehingga

belum diketahui secara jelas jenis drama Korea seperti apa yang benar-benar memberikan hubungan antara intensitas menonton drama Korea dengan perilaku keagamaan mahasiswa, maka diharapkan kedepannya akan ada penelitian yang lebih mendalam mengenai hal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hendro, P E, dkk. 1998. *Pengaruh Intensitas Menonton TV dan Pemahaman Identitas Gender Terhadap Adopsi Nilai-Nilai Hedonisme di Kalangan Remaja Pesisiran di Kodya Dati II Semarang*. Semarang; Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro, Pusat Penelitian Sosial Budaya.
- Yang, J, “*The Korean Wave (Hallyu) in East Asia: A Comparison of Chinese, Japanese, and Taiwanese Audiences Who Watch Korean TV Dramas*”. *Development and Society*, 41(1), 103. 2012
- Perdini Putri Idola dkk, “*K-Drama dan Penyebaran Korean Wave di Indonesia*” *Jurnal Unpad* Volume 3, No. 1. 2019. Bandung.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Subagyo Joko, 2004. *Metode Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Mania Sitti, 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Makassar: Alauddin University Press.
- Sugiyono, 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Hartono, 2004. *Statistik Untuk Penelitian*, Pekanbaru : Zanaf Publishing.

Nugroho, Bhuono Agung. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta : Penerbit Andi